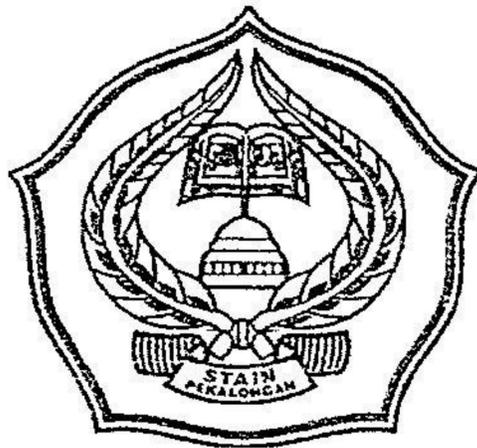


UPAYA GURU MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR
AQIDAH AKHLAK DENGAN KISAH-KISAH
TELADAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
MTs. MUHAMMADIYAH KAJEN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

FATAH YASIN
NIM : 202109235

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



12SK129921.00

| | |
|-----------------|--------------------------|
| ASAL BUKU INI | : <u>Penulis</u> |
| PENERBIT/HARGA | : _____ |
| TGL. PENERIMAAN | : <u>23 - Okt - 2014</u> |
| NO. KLASIFIKASI | : <u>1299</u> |
| NO. INDUK | : <u>1299 21</u> |

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PEKALONGAN
2013

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FATAH YASIN

NIM : 202109235

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa karya ilmiah atau skripsi yang berjudul “UPAYA GURU MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK DENGAN KISAH-KISAH TELADAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII MTs. MUHAMMADIYAH KAJEN” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2013


FATAH YASIN
NIM : 202109235

Dra. Hj. Fatikhah. M.Ag.
Perum Panjang Indah
Kecamatan Pekalongan Utara
Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) Eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi Sdr. Fatah Yasin

Kepada :
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di
Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan penelitian dan perbaikan, maka bersama ini kami kirimkan skripsi saudara :

Nama : FATAH YASIN
NIM : 202109235
Judul : UPAYA GURU MEMBANGKITKAN MOTIVASI
BELAJAR AQIDAH AKHLAK DENGAN KISAH-
KISAH TELADAN PADA PESERTA DIDIK KELAS
VII MTs. MUHAMMADIYAH KAJEN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut segera dimonaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2013

Pembimbing



Dra. Hj. Fatikhah. M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572. Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **FATAH YASIN**
NIM : **202109235**
Judul Skripsi : **UPAYA GURU MEMBANGKITKAN MOTIVASI
BELAJAR AQIDAH AKHLAK DENGAN KISAH-
KISAH TELADAN PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII MTs. MUHAMMADIYAH KAJEN**

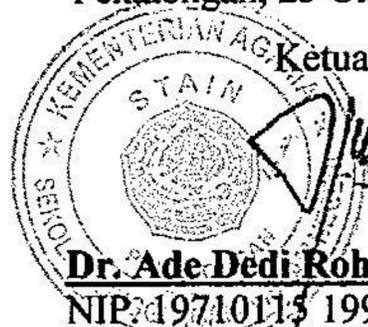
Yang telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 25 Oktober 2013 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


H. Salafudin, M.Si
Ketua


Umum Budi Karyanto, M.Hum
Anggota

Pekalongan, 25 Oktober 2013


Ketua
Dr. Ade Dedi Robayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan doa restu kepadaku
2. Isteri dan anakku tercinta
3. Bapak dan ibu guru, para dosen serta almamaterku tercinta, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
4. Sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan do'a dan partisipasinya bagi penulis
5. Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

MOTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا
يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya :

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. Yusuf[12]:111)

ABSTRAK

Fatah Yasin. 2013. Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Kisah-Kisah Teladan Pada Peserta Didik Kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen. Skripsi. Jurusan/Program Studi Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan) Pekalongan. Pembimbing, Dra. Hj. Fatimah. M.Ag.
Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kisah-kisah Teladan

Peserta didik kelas VII kurang bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak karena guru pendidikan agama Islam sangat jarang sekali menggunakan strategi (rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus) yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu terkadang peserta didik selalu menganggap remeh pelajaran aqidah akhlak karena bagi mereka pelajaran itu tidak sulit dan selalu diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari Hal inilah yang membuat peserta didik kurang termotivasi dan malas untuk belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan dan Bagaimanakah membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan kisah-kisah teladan pada peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian sosiologis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan sebelum dilakukan upaya membangkitkan motivasi belajar aqidah akhlak dengan kisah-kisah teladan belum menunjukkan motivasi belajar yang baik, yaitu siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan pembelajaran yang membosankan dan monoton karena guru kurang mempunyai inovasi dalam pembelajaran. Upaya membangkitkan motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik dengan kisah-kisah teladan pada peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil rata-rata motivasi belajar aqidah akhlak sebesar 3,42 yang masuk kategori motivasi belajar aqidah yang cukup. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga rata-rata hasil belajar yang diperoleh cukup baik.

Pembelajaran dengan media kisah-kisah teladan dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lainnya, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Guru agar selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk selalu belajar giat dan rajin baik di madrasah maupun di rumah. Kisah-kisah teladan hendaknya terus diberikan kepada peserta didik agar kisah-kisah teladan tidak dilupakan.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa serta dengan didorong kemauan, tekad dan ketekunan serta adanya dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, baik sebagai mahapeserta didik maupun sebagai manusia biasa, tentunya banyak kekurangan-kekurangan karena keterbatasan daya pikir dan kemampuan yang ada pada penulis, meskipun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga hambatan-hambatan dalam penyusunan skripsi ini dapat teratasi, maka sepatasnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
2. Drs. Moh. Muslih, M.Pd, PHD., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
3. Dra. Hj. Fatimah. M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi
4. Kepala MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan yang mengizinkan penulis melanjutkan belajar dan mengadakan penelitian di MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan.
5. Isteri, anak-anak dan keluarga besarku.

6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang memberikan bantuan baik moril maupun spiritual.

Atas segala bantuan serta jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapatkan imbalan yang ^{viii} pal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berguna serta mampu memberikan kontribusinya bagi pengembangan ilmu Tarbiyah.

Pekelaongan, Oktober 2013

Penulis,


FATAH YASIN
NIM : 202109235



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 5 |
| E. Tinjauan Pustaka | 6 |
| F. Metode Penelitian | 14 |
| G. Sistematika Penulisan Skripsi | 17 |

BAB II MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK DAN KISAH-

KISAH TELADAN

| | |
|---|----|
| A. Motivasi Belajar | 19 |
| 1. Pengertian Motivasi | 19 |
| 2. Pengertian Motivasi Belajar | 21 |
| 3. Jenis Motivasi Belajar | 22 |
| 4. Manfaat Motivasi Belajar | 24 |
| 5. Teori-teori Motivasi | 26 |
| B. Membangkitkan Motivasi Belajar | 31 |
| C. Aqidah Akhlak | 38 |
| D. Kisah-kisah Teladan | 40 |

BAB III MTs. MUHAMMADIYAH KAJEN KABUPATEN

PEKALONGAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum MTs. Muhammadiyah KAJEN Kabupaten Pekalongan | 42 |
| B. Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs. Muhammadiyah KAJEN Kabupaten Pekalongan | 49 |
| C. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs. Muhammadiyah KAJEN Kabupaten Pekalongan | 53 |
| D. Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Dengan Kisah-Kisah Teladan pada Peserta Didik Kelas VII MTs. Muhammadiyah KAJEN Kabupaten Pekalongan | 56 |



**BAB IV ANALISIS UPAYA GURU MEMBANGKITKAN MOTIVASI
BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DENGAN
KISAH-KISAH TELADAN PADA PESERTA DIDIK KELAS
VII MTS. MUHAMMADIYAH KAJEN KABUPATEN
PEKALONGAN**

| | |
|---|----|
| A. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan | 68 |
| B. Analisis Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik dengan Kisah-Kisah Teladan pada Peserta Didik Kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan | 72 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 78 |
| B. Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1 Keadaan Guru MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan .. | 46 |
| Tabel 2 Keadaan Karyawan MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan | 47 |
| Tabel 3 Sarana dan Prasarana MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan | 48 |
| Tabel 4 Peserta Didik Suka Pembelajaran dengan Kisah-Kisah Teladan | 61 |
| Tabel 5 Peserta Didik Memahami Penjelasan Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan media Kisah-Kisah Teladan yang Disampaikan Guru di Kelas | 62 |
| Tabel 6 Peserta Didik Aktif dalam Pembelajaran di Kelas | 63 |
| Tabel 7 Suasana di Kelas Saat Guru Memberikan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Kisah-kisah Teladan | 63 |
| Tabel 8 Tanggapan Peserta Didik Terhadap Nasehat yang Diberikan Guru untuk Belajar Aqidah Akhlak..... | 64 |
| Tabel 9 Motivasi Peserta Didik Belajar Aqidah Akhlak di Rumah | 64 |
| Tabel 10 Tanggapan Peserta Didik terhadap Soal Ulangan Aqidah Akhlak yang Dierbikan Guru | 65 |
| Tabel 11 Hasil Ulangan Harian Bidang Studi Aqidah Akhlak yang Diperoleh Peserta Didik | 66 |

Tabel 12 Motivasi Belajar qidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs.

Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan

67





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar adalah faktor praktis, peranannya adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. A. Tabrani Rusyan mengutip pendapat Crow untuk memperjelas pentingnya motivasi dalam belajar sebagai berikut :“Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu di bangun dan minat yang telah ada pada diri anak”.¹

Dalam pengelolaan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya rencana pengajaran yang termasuk di dalamnya adanya strategi. Terkait dengan strategi ini erat kaitannya dengan materi pelajaran, karena berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran pendidikan banyak di pengaruhi oleh bagaimana strategi pengajaran tersebut diterapkan, di mana seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan dituntut untuk bisa menerima materi pelajaran dari guru. Dalam hal ini keberadaan guru dituntut untuk bisa memvariasikan strategi dalam mengajar; seperti metode yang dipakai, penggunaan alat peraga serta adanya evaluasi, agar tujuan pendidikan dapat terealisasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari sini tampak jelas bahwa strategi pengajaran merupakan prosedur yang sangat

¹ A. Thabrani Rusyan Atang Kusnidar, Zasinal Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Karya, 1989), hlm. 121

penting untuk tercapainya pendidikan, karena merupakan salah satu unit yang tidak dapat dipisahkan dari unit-unit pendidikan yang lain.

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak di kehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan di luar kemampuan guru adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas. Dengan hadirnya kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi anak didik.

Melihat kondisi pengelolaan kelas di dunia pendidikan sejak dulu sampai sekarang memang masalah yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru. Semua itu tidak lain guna kepentingan belajar anak didik. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar peserta didik, karena dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru peserta didik diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran ilmu pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran aqidah akhlak, mengingat mata pelajaran aqidah akhlak adalah merupakan ilmu yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam membangkitkan motivasi peserta didik yaitu melalui pembelajaran kisah-kisah teladan. Dalam



Islam, kisah-kisah teladan tersebut dapat dijumpai pada kisah-kisah para nabi, yang mempunyai nilai-nilai pendidikan yang tinggi. Kisah-kisah teladan para Nabi dan Rosul dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Penggunaan kisah-kisah teladan sebagai strategi pembelajaran bagi peserta didik karena ada beberapa keuntungan, seperti pembelajaran melalui kisah-kisah dapat menghindari kejenuhan, kebosanan bagi peserta didik.

Untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, maka banyak media pembelajaran yang dapat dipergunakan, seperti buku-buku, atau melalui audio visual. Penyampaian kisah-kisah teladan akan lebih efektif apabila disampaikan melalui media pembelajaran audio visual, seperti video. Penggunaan video sebagai sarana pembelajaran akan lebih menarik minat peserta didik mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran menggunakan video dengan menampilkan kisah-kisah teladan akan lebih berkesan bagi peserta didik sehingga memunculkan motivasi pada diri peserta didik.

Namun kenyataan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah KAJEN dari hasil pengamatan peneliti, peserta didik kelas VII kurang bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak karena guru pendidikan agama Islam sangat jarang sekali menggunakan strategi (rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus) yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu terkadang peserta didik selalu menganggap remeh pelajaran aqidah akhlak karena bagi mereka pelajaran

itu tidak sulit dan selalu diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari Hal inilah yang membuat peserta didik kurang termotivasi dan malas untuk belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas ada beberapa alasan mendasar yang mendorong penulis untuk membahas dan mengkaji topik tentang upaya meningkatkan motivasi peserta didik dengan kisah-kisah teladan dengan alasan-alasan sebagai berikut.

- 1) Guru sebagai motivator dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Kisah-kisah teladan merupakan alternatif dalam belajar aqidah akhlak.
- 3) Rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap kisah-kisah teladan,
Media pembelajaran kisah-kisah teladan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan ?
2. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak dengan kisah-kisah teladan pada peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan ?
3. Bagaimana membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan kisah-kisah teladan pada peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana memberikan kisah-kisah teladan pada peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen kabupaten Pekalongan.
3. Untuk mengetahui cara membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan kisah-kisah teladan pada peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen kabupaten Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan kegunaan penulisan skripsi ini dari sudut teoritis dan praktis, yaitu.

1. Kegunaan Teoretis.

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi perkembangan dan peningkatan pengetahuan khususnya bagi penulis dan pengembangan pendidikan pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan masyarakat dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

b. Dari segi akademis hasil penelitian dapat menambah bahan
kepustakaan.

c. Untuk memberi jawaban terhadap pokok masalah yang menjadi objek
penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi, seseorang akan dapat melakukan suatu tindakan. Jika tidak ada motivasi. Maka individu tidak akan dapat mencapai tujuannya.²

Woolfolk menggolongkan motivasi ke dalam dua bagian yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari faktor minat atau ketertarikan, serta motivasi ekstrinsik.³

² Nurul Fardhany, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, Makalah yang Disampaikan pada Kegiatan Sertifikasi I (Penyetaraan Ilmu Kependidikan) yang Diselenggarakan Oleh Unit Pengembang Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Zakaria Bandung, 2 Juli 2005, Bagian Psikologi KlinisFakultas Psikologi Universitas Padjajaran, Bandung, 2005, hlm. 4.

³ Woolfolk, A.E., 1995. *Educational Psychology. Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon dalam Nurul Fardhany, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, Makalah yang Disampaikan pada Kegiatan Sertifikasi I (Penyetaraan Ilmu Kependidikan) yang Diselenggarakan Oleh Unit Pengembang Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Zakaria Bandung, 2 Juli 2005, Bagian Psikologi KlinisFakultas Psikologi Universitas Padjajaran, Bandung, 2005, hlm. 5.

a. Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya peserta didik belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapnyanya, ingin menjadi orang yang terdidik, semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan dari peserta didik berdaya upaya, melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan itu. Namun sekarang kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat, tidak ada cara lain untuk menjadi orang terdidik atau ahli, selain belajar. Biasanya kegiatan belajar disertai dengan minat dan perasaan senang.

W.S. Winkel mengatakan bahwa : “Motivasi Intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar”. Namun terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Walaupun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu.⁴

⁴ Winkel, W. S, *Psikologi Pendidikan Alumni*, Bandung, 1991, dalam Nurul Fardhany, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, Makalah yang Disampaikan pada Kegiatan Sertifikasi I (Penyetaraan Ilmu Kependidikan) yang Diselenggarakan Oleh Unit Pengembang Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Zakaria Bandung, 2 Juli 2005, Bagian Psikologi KlinisFakultas Psikologi Universitas Padjajaran, Bandung, 2005, hlm. 5.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar. Winkel mengatakan "Motivasi Ekstrinsik, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri".⁵

Perlu ditekankan bahwa dorongan atau daya penggerak ialah belajar, bersumber pada penghayatan atas suatu kebutuhan, tetapi kebutuhan itu sebenarnya dapat dipengaruhi dengan kegiatan lain, tidak harus melalui kegiatan belajar. Motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, walaupun orang lain memegang peran dalam menimbulkan motivasi itu, yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi dengan cara lain. Berdasarkan uraian di atas maka motivasi belajar ekstrinsik dapat digolongkan antara lain : belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman, belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan, belajar demi meningkatkan gengsi social, atau belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting (guru dan orang tua). Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin

⁵ *Ibid.*

dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/golongan administrasi.

Pada umumnya tingkah laku diarahkan pada satu tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan individu. Proses motivasi sebagai pengarah tingkah laku dapat dikatakan sebagai suatu siklus dan merupakan suatu system yang terdiri dari tiga elemen. Ketiga elemen tersebut adalah: kebutuhan (*needs*), dorongan (*drives*), dan tujuan (*goal*).

Luthans mengemukakan ketiga elemen tersebut sebagai berikut:⁶

a. Kebutuhan (*needs*)

Kebutuhan merupakan suatu kekurangan/deficiency dalam pengertian keseimbangan, kebutuhan tercipta apabila terjadi ketidakseimbangan yang bersifat fisiologis atau psikologis.

b. Dorongan (*drives*)

Suatu dorongan didefinisikan secara sederhana sebagai suatu kekurangan disertai pengarahan. Menurut Hull's dorongan berorientasi pada tindakan untuk mencapai tujuan.

c. Tujuan (*goals*)

Suatu tujuan dari siklus motivasi adalah segala sesuatu yang akan meredakan suatu kebutuhan dan akan mengurangi dorongan. Jadi pencapaian suatu tujuan cenderung akan memulihkan keseimbangan

⁶ Luthans, Fred, *Organizational Psychological Research*, NewYork, John Wiley & Sons Inc. hlm. 150, dalam Nurul Fardhany, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, Makalah yang Disampaikan pada Kegiatan Sertifikasi I (Penyetaraan Ilmu Kependidikan) yang Diselenggarakan Oleh Unit Pengembang Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Zakaria Bandung, 2 Juli 2005, Bagian Psikologi KlinisFakultas Psikologi Universitas Padjajaran, Bandung, 2005, hlm. 5.



yang bersifat fisiologis dan psikologis. Sementara itu Steers & Porter mengemukakan model proses motivasi yang bersifat umum didasarkan pada kebutuhan (*need*) atau harapan (*desires, expectation*) tingkah laku (*behavior*), tujuan (*goal*) dan beberapa bentuk umpan balik.⁷

Pada dasarnya model ini mengungkapkan bahwa individu memiliki berbagai kebutuhan, keinginan, dan harapan yang kekuatannya berbeda. Timbulnya suatu kebutuhan, keinginan atau harapan menciptakan suatu ketidakseimbangan dalam diri individu yang kemudian mencoba meredakan. Timbulnya kebutuhan, keinginan atau harapan tersebut biasanya diasosiasikan dengan antisipasi atau keyakinan (*belief*) bahwa tingkah laku tertentu mengarah pada peredaan ketidakseimbangan tersebut. Berdasarkan ketidakseimbangan dalam tubuh dan antisipasi atau keyakinan bahwa tingkah laku tertentu dapat meredakan ketidakseimbangan itu, maka individu bertindak laku dengan cara tertentu yang diyakini bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Munculnya tingkah laku ini membangkitkan serangkaian isyarat baik berasal dari individu maupun dari lingkungan luar yang memberikan umpan balik (*informasi*) mengenai akibat tingkah lakunya saat ini, atau sebaliknya mengisyaratkan bahwa tingkah laku saat ini sudah benar. Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya fungsi umpan balik terhadap tingkah laku dan terhadap penentuan tujuan berikutnya.

⁷ Steers, Richard.M, Porter, Lyman, *Motivation & Work Behavior*, 4 th ed., McGraw Hill Company, hlm. 7

Pencapaian tujuan dapat mempengaruhi harapan-harapan dalam usaha mencapai tujuan berikutnya, dan juga dapat dijadikan pengalaman.

2. Telaah Penelitian Relevan

Penelitian terhadap upaya peningkatan motivasi peserta didik sudah banyak dilakukan. Penelitian yang telah banyak dilakukan tersebut dapat dijadikan referensi dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Waluyo yang melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Komputer Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran IPS Peserta didik Kelas VIII” yang membahas tentang upaya meningkatkan motivasi melalui media komputer. Penelitian ini membahas penggunaan media komputer sebagai sarana meningkatkan motivasi peserta didik. Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis mengambil fokus penelitian tentang penggunaan kisah-kisah teladan sebagai sarana meningkatkan motivasi peserta didik.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lisa Kumalanty, mahasiswa didik Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung yang melakukan penelitian untuk menyusun tesis berjudul : “Bimbingan Kelompok Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik (Studi Eksperimen Kuasi terhadap Peserta didik Kelas 8 SMP Kristen 3 Penabur Jakarta). Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan bimbingan kelompok sebaya



sebagai sarana meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis mengambil fokus penelitian tentang penggunaan kisah-kisah teladan sebagai sarana meningkatkan motivasi peserta didik.

3. Kerangka Berpikir

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 dinyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan peran serta dari semua pihak, antara lain adalah lembaga pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti penyediaan media pembelajaran laboratorium perpustakaan dan para penyelenggara pendidikan terutama tenaga pengajarnya. Di sisi lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan diadakannya tes setiap akhir semester untuk mengetahui prestasi peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru



dalam menyajikan materi pelajaran dalam kurung waktu tertentu sesuai dengan kurikulum. Peningkatan kualitas guru pun dalam proses belajar mengajar termasuk salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan.

Proses pendidikan, peserta didik / peserta didik merupakan sentral dalam proses pendidikan. Mereka adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan potensinya. Dalam hal ini, guru menempati posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sebagai pengajar guru seyogyanya membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru harus memotivasi peserta didik agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Pada akhirnya, seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan didaktik dan metodik yang relevan dengan situasi dan kondisi para peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya.

Motivasi belajar kerap dikenali sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Di dalam kenyataannya, seringkali guru mengalami kesulitan melakukan upaya-upaya memotivasi peserta didik.



Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan sarana kisah-kisah teladan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapat dorongan mencontoh kisah-kisah teladan dan menerapkannya dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian sosiologis. Kajian sosiologi pendidikan menekankan implikasi dan akibat sosial dari pendidikan dan memandang masalah-masalah pendidikan dari sudut totalitas lingkup sosial kebudayaan, politik dan ekonomisnya bagi masyarakat. Apabila psikologi pendidikan memandang gejala pendidikan dari konteks perilaku dan perkembangan pribadi, maka sosiologi pendidikan memandang gejala pendidikan sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat.⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pada mulanya istilah penelitian kualitatif bersumber pada pengamatan kualitatif. Selanjutnya Lexy J Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif kemudian diartikan penelitian yang tanpa

⁸ IMM Komisariat Tarbiyah STAIN Purwokerto, *Sosiologi Pendidikan*, <http://immtarbiyahpwt.blogspot.com>, diakses 28 Juli 2012.

mempergunakan perhitungan.⁹ Dengan demikian penelitian yang dilakukan penulis dalam penyusunan skripsi tanpa mempergunakan perhitungan statistik.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.¹⁰ Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik tentang upaya membangkitkan motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik dengan kisah-kisah teladan pada peserta didik Kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan.¹¹ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, literatur, sumber dari internet, data di sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jenis dan sumber data yang meliputi observasi, dokumentasi, dan interview.

⁹ Lexy J Moleong, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Trigenda Karya, 1996), hlm. 102.

¹⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII), 2000), hlm. 55

¹¹ *Ibid*, hlm. 10.

a. Observasi

Pengamatan atau observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.¹² Dalam hal ini penulis melakukan observasi di MTs M Kajen.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui penelaahan dokumen atau pengumpulan data melalui penelitian data tertulis.

c. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹³ Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung terhadap nara sumber dalam objek penelitian, yaitu terhadap Kepala sekolah MTs M Kajen, Guru MTs M Kajen, peserta didik kelas VIII MTs M Kajen.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1994) menawarkan teknik analisis yang lazim disebut dengan *Interactive model*. Menurut Punch (1998) teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*drawing and verifying*

¹² Ronny Hanitijo Soemitro, *op.cit.*, hlm. 57.

¹³ Marzuki, *op. cit*, hlm. 62.

conclusions). Reduksi data bukan asal membuang data yang tidak diperlukan melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.¹⁴

Data-data yang diperoleh dikumpulkan dan disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif guna memperoleh kebenaran-kebenaran dalam analisa data, sehingga diharapkan akan memperoleh hasil yang cukup memadai untuk menyusun suatu simpulan sebagai hasil akhir dari penyusunan skripsi ini.

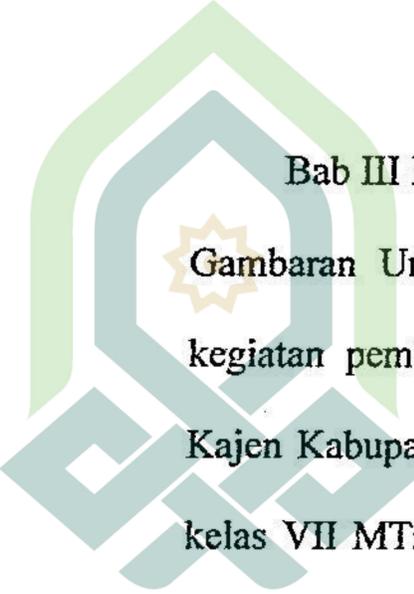
G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penjelasan, penelaahan, pemahaman maka dalam penelitian ini penulisannya dibagi menjadi 5 bab yang setiap bab terdiri dari sub-sub bab. Tiap bab ataupun sub bab yang satu dengan yang lainnya merupakan rangkaian yang sangat terkait. Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Motivasi Belajar Aqidah Akhlak dan Kisah-Kisah Teladan, berisi tentang motivasi belajar, membangkitkan motivasi belajar, aqidah akhlak dan kisah-kisah teladan.

¹⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKis, 2007), hlm. 104.



Bab III MTs. Muhammadiyah Kajeu Kabupaten Pekalongan terdiri dari Gambaran Umum MTs. Muhammadiyah Kajeu Kabupaten Pekalongan, kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajeu Kabupaten Pekalongan, motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajeu Kabupaten Pekalongan, dan Upaya membangkitkan motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik dengan kisah-kisah teladan pada peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajeu Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Analisis upaya membangkitkan motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik dengan kisah-kisah teladan pada peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajeu Kabupaten Pekalongan terdiri dari analisis motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajeu Kabupaten Pekalongan, analisis upaya membangkitkan motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik dengan kisah-kisah teladan pada peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajeu Kabupaten Pekalongan

Bab V Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan sebelum dilakukan upaya membangkitkan motivasi belajar aqidah akhlak dengan kisah-kisah teladan belum menunjukkan motivasi belajar yang baik, yaitu siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan pembelajaran yang membosankan dan monoton karena guru kurang mempunyai inovasi dalam pembelajaran.
2. Proses pemberian kisah-kisah teladan pada peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen kabupaten Pekalongan dilakukan berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran aqidah akhlak semester satu sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru.
3. Upaya membangkitkan motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik dengan kisah-kisah teladan pada peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil rata-rata motivasi belajar aqidah akhlak sebesar 3,42 yang masuk kategori motivasi belajar aqidah yang cukup. Siswa cukup antusias dalam

mengikuti pembelajaran sehingga rata-rata hasil belajar yang diperoleh cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut di atas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan media kisah-kisah teladan dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lainnya, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
2. Guru agar selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk selalu belajar giat dan rajin baik di madrasah maupun di rumah.
3. Kisah-kisah teladan hendaknya terus diberikan kepada peserta didik agar kisah-kisah teladan tidak dilupakan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Thabrani Rusyan Atang Kusnidar, Zasional Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Karya, 1989).

Al-Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, "Pengertian Aqidah Ahlus Sunnah Waljama'ah", <http://almanhaj.or.id/content/3429/slash/0/pengertian-aqidah-ahlus-sunnah-wal-jamaah/>, diakses 20 September 2013).

As'ad, Moh, *Psikologi Industri*. (Yogyakarta : Liberty, 1998)

Dian Sukmawati, 2013, *Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran | Guru sebagai Pendidik dan Pengajar*, <http://panduanguru.com> (2013), diakses 5 Oktober 2013

Haryanto, "Manfaat Motivasi Belajar", <http://belajarpsikologi.com>, diakses 20 September 2013.

-----, "Cara Meningkatkan Motivasi Belajar", <http://belajarpsikologi.com>, diakses, 20 September 2013.

<http://www.duniapsikologi.com>, diakses 1 Agustus 2012.

IMM Komisariat Tarbiyah STAIN Purwokerto, *Sosiologi Pendidikan*, <http://immtarbiyahpwt.blogspot.com>, diakses 28 Juli 2013.

Lexy J Moleong, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta : Trigenda Karya, 1996)

Luthans, Fred, *Organizational Psychological Research* (NewYork, John Wiley & Sons Inc.)

M. Hasan, "Pengertian Akidah Akhlak", <http://aqidahakhlak4mts.wordpress.com>, diakses 20 September 2013.

Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII), 2000)

Mc. Donald, "Pengertian Motivasi Belajar", <http://belajarpsikologi.com>, diakses 20 September 2013.

MTs. Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan, *Profil Madrasah*, (Kajen : Mts. Muhammadiyah, 2013).



LAMPIRAN

Muhammad Sayid M. az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta : Gema Insani, 2007)

Muchlisin Riyadi, "Motivasi Belajar", <http://www.kajianpustaka.com>, diakses 20 September 2013.

Nursalam, *Pendidikan dalam Keperawatan* (Jakarta : Medika Salemba, 2002)

Nurul Fardhany, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik* (Bandung:Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran, 2005).

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKis, 2007)

Pemerintah Kabupaten Pekalongan. 2010. *Kondisi Umum Geografis* <http://www.pekalongankab.go.id>. diakses 21 September 2013

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, 1990)

Steers, Richard.M, Porter, Lyman, *Motivation & Work Behavior* (McGraw Hill Company)

Supiani, *Teori-teori Motivasi*, (Jakarta : Universitas Gunadarma, 2013)

-----staff.gunadarma.ac.id/, diakses 20 September 2013.

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005)

Website, "Definisi Membangkitkan", <http://artikata.com>, diakses 28 Juli 2013).

Website, "Pengertian Peserta didik", <http://www.forumkami.com>, diakses 1 Agustus 2012.

Website, "Definisi Kisah", <http://www.artikata.com>, diakses 1 Agustus 2012.

Winardi, *Manajemen Prilaku Organisasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 1992)





LAMPIRAN

ANGKET SISWA

I. Identitas Siswa

Nama :

Kelas : VII

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah dengan jujur dan benar, jawaban tidak mempengaruhi nilai
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai
3. Setelah selesai mohon dikembalikan

III. Daftar Pertanyaan

1. Apakah peserta didik suka pembelajaran dengan media kisah-kisah teladan ?
 - a. Sangat suka
 - b. Kurang suka
 - b. Suka
 - c. Tidak suka
2. Apakah peserta didik memahami penjelasan materi pembelajaran aqidah akhlak dengan media kisah-kisah teladan yang disampaikan guru di kelas ?
 - a. Sangat memahami
 - b. Kurang memahami
 - b. Cukup memahami
 - c. Tidak memahami
3. Peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas
 - a. Sangat aktif
 - b. Kurang aktif
 - b. Cukup aktif
 - c. Tidak aktif
4. Bagaimana suasana di kelas saat guru memberikan pembelajaran aqidah akhlak dengan media kisah-kisah teladan ?
 - a. Sangat menyenangkan dan interaktif
 - b. Kurang menyenangkan dan interaktif
 - b. Cukup menyenangkan dan interaktif
 - c. Tidak menyenangkan dan interaktif
5. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap nasehat yang diberikan guru untuk belajar aqidah akhlak ?

a. Sangat termotivasi

b. Kurang termotivasi

b. Cukup termotivasi

c. Tidak termotivasi

6. Bagaimana Motivasi peserta didik belajar aqidah akhlak di rumah ?

a. Termotivasi

b. Kurang termotivasi

b. Cukup termotivasi

c. Tidak termotivasi

7. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap soal ulangan aqidah akhlak yang diberikan guru ?

a. Mudah

b. Sulit

b. Cukup sulit

c. Sangat sulit

8. Bagaimana hasil ulangan harian bidang studi aqidah akhlak yang diperoleh peserta didik ?

a. Sangat baik (86-100)

b. Cukup (60-75)

b. Baik (76-85)

c. Kurang (kurang dari 60)

LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|------------------------------|
| ا | Alif | - | tidak dilambangkan |
| ب | bā | b | - |
| ت | tā | t | - |
| س | sā | s | s (dengan titik di atasnya) |
| ج | Jīm | j | - |
| ح | hā | h | (dengan titik di bawahnya) |
| خ | khā | kh | - |
| د | Dal | d | - |
| ذ | Ẓal | z | z (dengan titik di atasnya) |
| ر | rā | r | - |
| ز | Zai | z | - |
| س | Sīn | s | - |
| سین | Syīn | sy | - |
| ص | Ṣād | ṣ | s (dengan titik di bawahnya) |
| ض | Dād | d | d (dengan titik di bawahnya) |
| ط | ṭā | t | t (dengan titik di bawahnya) |
| ظ | ẓā | z | z (dengan titik di bawahnya) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | g | - |
| ف | fā | f | - |

| | | | |
|---|--------|---|---|
| ق | Qāf | q | - |
| ك | Kāf | k | - |
| ل | lām | l | - |
| م | mīm | m | - |
| ن | nūn | n | - |
| و | wāwu | w | - |
| ه | Hā' | h | - |
| ء | hamzah | ' | apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| ي | yā' | y | - |

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

VI. Vokal Rangkap



Fathah + yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*

مُؤَنَّث ditulis *mu'annaś*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآن** ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْعَة** ditulis *asy-Syī'ah*

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: **شَيْخُ الْإِسْلَام** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fatah Yasin
NIM : 202109235
Tanggal lahir : 6 Pebruari 1965
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Sangkanjoyo Kajen Kabupaten Pekalongan

Pendidikan

1. SDM Tanjung Kulon : Lulus Tahun 1976
2. MTsN Babakan Lebaksiu Tegal : Lulus Tahun 1979
3. MAN Babakan Lebaksiu Tegal : Lulus Tahun 1983
4. STAIN Pekalongan : Masuk Tahun 2009

Orang Tua

Nama Ayah : Sosro Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Kasmal Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga